

**MANAJEMEN PRODUKSI TEATER SMA NEGERI DI
YOGYAKARTA
STUDI KASUS
TEATER JUBAH MACAN (SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA) DAN
TEATER KERTAS (SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA)**

**Jurnal
Publikasi Karya Ilmiah
Jurusan Teater**



**Oleh
Happy Aremawan Lisa Putra
NIM. 1210683014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2017**

**MANAJEMEN PRODUKSI TEATER SMA NEGERI DI
YOGYAKARTA
STUDI KASUS
TEATER JUBAH MACAN (SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA) DAN
TEATER KERTAS (SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA)**

Happy Aremawan Lisa Putra
Jurusan Seni Teater
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis km6,5 Sewon , Bantul, Yogyakarta
Telp. 08970331032, email : happyaremawanlp@gmail.com

ABSTRACT

The production management of the art performance is a system in organizing performance event. A theater management production hasn't been researched before. The background of the research is that the production management of the public highschool extracurricular theater in Yogyakarta needs a good management based on the principals of performance management. Some of the public highschool extracurricular theater in Yogyakarta haven't manage it continously. But, Teater Jubah Macan of SMA Negeri 3 Yogyakarta and Teater Kertas of SMA Negeri 2 Yogyakarta show the implementation of the continous management.

Both schools above spend the bidget more than 50 million Rupiah. In case of budgeting for the performance, it shows that there is something interesting and they can manage their time to study (intracurricular) and express their hobby (extracurricular), because both of Teater Jubah Macan of SMA Negeri 3 Yogyakarta and Teater Kertas of SMA Negeri 2 Yogyakarta are able to produce a big show and cater the needs of the production budget. Thus, it needs to be analyzed the production management of a show by Teater Jubah Macan of SMA Negeri 3 Yogyakarta entitled Caligula by Albert Camus and Teater Kertas of SMA Negeri 2 Yogyakarta entitled Kong X Kong by Bertolt Brechy adapted by Tia Noor Larasti.

Keywords : management, production, theater, high school.

ABSTRAK

Manajemen produksi seni pertunjukan merupakan suatu sistem kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pertunjukan. Manajemen produksi teater belum banyak dikaji dan dijadikan kajian. Latar belakang penelitian ini adalah manajemen produksi ekstrakurikuler teater SMA Negeri di Kota Yogyakarta memerlukan pengelolaan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pertunjukan. Beberapa ekstrakurikuler teater SMA Negeri di Kota Yogyakarta belum mengelola secara berkelanjutan. Namun, Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta yang memiliki keproduktifitasnya konsisten sejak tahun 2006-2016. Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan penerapan manajemen yang berkelanjutan.

Biaya produksi pementasan kedua ekstrakurikuler teater ditahun 2016, menghabiskan biaya produksi lebih dari Rp 50.000.000,00. Pada biaya pementasan menunjukkan bahwa ada hal yang menarik untuk diteliti dan membagi waktu antara instrakurikuler dan ekstrakurikuler, karena kedua teater SMA Negeri yaitu Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat memproduksi pementasan besar dan memenuhi kebutuhan biaya produksi. Oleh karena itu, perlu dikaji upaya manajemen produksi pementasan Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta lakon *Caligula* karya Albert Camus dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta lakon *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi oleh Tia Noor Larasati.

Kata kunci : manajemen, produksi, teater, Sekolah Menengah Atas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran pelajar di Kota Yogyakarta menunjukkan aktivitas berseni teater semakin meningkat. Hal tersebut merupakan upaya menjunjung nilai seni dan budaya yang diimplementasikan pada kurikulum 2013. Perlunya seni teater dan seni drama dalam pendidikan kiranya perlu diingatkan kembali, bahwa di dalam UUD 1945 Pasal 32 berisi pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia.¹ Maka usaha untuk memberi pendidikan tidak tergantung pada satu macam cara dan bentuk ajaran yang diberikan, banyak bahan yang dapat dipergunakan sebagai alat pendidikan.

Pada pendidikan dikenal ada dua kegiatan elementer yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan pendidik dengan materi pembelajaran tentang akademik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran, yang ditujukan untuk membantu siswa memunculkan potensinya dan mengasah bakat serta minat siswa yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Seni teater merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dimiliki setiap SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Sejak tahun 1956-1990 teater sekolah sudah ikut andil dalam pengapresiasian teater di Yogyakarta. Kegiatan teater setidaknya-tidaknya dalam hal kuantitasnya sudah lama berlangsung meskipun dapat sangat fluktuatif dari segi kualitas proses dan produknya. Kegiatan ekstrakurikuler teater di sekolah lanjutan tingkat atas (SMU dan SMK) juga tampak berpotensi bagi perjalanan kehidupan teater di Yogyakarta.²

NO	SEKOLAH	NAMA TEATER
1.	SMA Negeri 1 Yogyakarta	Teater Nilapangkaja
2.	SMA Negeri 2 Yogyakarta	Teater Kertas
3.	SMA Negeri 3 Yogyakarta	Teater Jubah Macan
4.	SMA Negeri 4 Yogyakarta	-
5.	SMA Negeri 5 Yogyakarta	Teater Puspanegara
6.	SMA Negeri 6 Yogyakarta	Teater Emwe
7.	SMA Negeri 7 Yogyakarta	Teater Antena
8.	SMA Negeri 8 Yogyakarta	Teater 10
9.	SMA Negeri 9 Yogyakarta	Teater Sutera
10.	SMA Negeri 10 Yogyakarta	-
11.	SMA Negeri 11 Yogyakarta	Teater Tapak Sebelas

Tabel 1

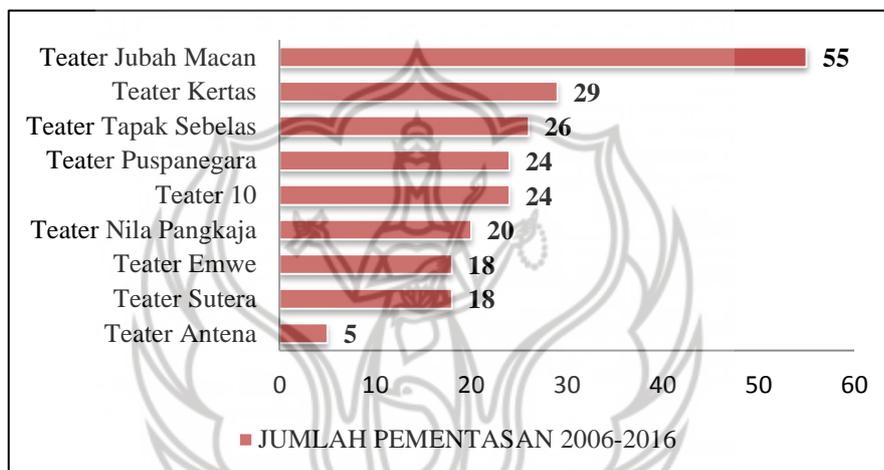
SMA Negeri di Kota Yogyakarta dengan ekstrakurikuler teater
(Sumber : Wawancara Anusapati, 31-8-2016)

¹ Djoddy. M. *Mengenal Permainan Seni Drama*. Surabaya: Arena Ilmu, 1992. hlm. 11.

² Bakdi Soemanto, *et. al. Kepingan Riwayat Teater Kontemporer di Yogyakarta*. Yogyakarta: Kalangan Anak Zaman dan Pustaka Pelajar Offset, 2000. hlm. 126.

Jadi, ekstrakurikuler teater diikuti oleh 9 SMA Negeri atau 82%. SMA Negeri tersebut yang memiliki ekstrakurikuler teater diantaranya: SMA Negeri 1 Yogyakarta Teater Nilapangkaja, SMA Negeri 2 Yogyakarta Teater Kertas, SMA Negeri 3 Yogyakarta Teater Jubah Macan, SMA Negeri 5 Yogyakarta Teater Puspanegara, SMA Negeri 6 Yogyakarta Teater Emwe, SMA Negeri 7 Yogyakarta Teater Antena, SMA Negeri 8 Yogyakarta Teater 10, SMA Negeri 9 Yogyakarta Teater Sutera, dan SMA Negeri 11 Yogyakarta Teater Tapak Sebelas.

Sedangkan yang tidak memiliki 2 SMA Negeri atau 18%. SMA Negeri tersebut adalah SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 10 Yogyakarta, tidak memiliki ekstrakurikuler teater. Sejumlah SMA Negeri di Kota Yogyakarta memiliki ekstrakurikuler teater pada kurun waktu 2006-2016 tidak semuanya berkegiatan secara rutin dan produktif. Terlihat pada Grafik 4 sebagai berikut:



Grafik 4
Pementasan Teater SMA Negeri di Kota Yogyakarta
Dari Tahun 2006-2016
(Sumber : Wawancara Anusapati, 31-8-2016)

Dapat disimpulkan bahwa Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta merupakan ekstrakurikuler teater yang produktif mementaskan sebanyak 55 karya dan disusul oleh Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta dengan 29 karya.

Beberapa ekstrakurikuler teater SMA Negeri di Kota Yogyakarta belum mengelola secara berkelanjutan sesuai dengan data pada Grafik 4. Namun, Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta yang memiliki produktifitasnya konsisten sejak tahun 2006-2016. Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan penerapan manajemen yang berkelanjutan.

Pentas besar Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta antara lain: *Bom Waktu* (2006), *Opera Keco* (2007), *Opera Julini* (2008), *Wanita-wanita Parlemen* (2009), *Opera Sutawijaya* (2010), *Kisah Perjuangan Suku Naga* (2011), *Musikal Burung Bulbul* (2011), *Antigone* (2012), *Romeo Juliet* (2013), *Isyu* (2014), *A Midsummer Night's Dream* (2014), *Prahara Milano* (2015), *Caligula*

(2016). Produksi pementasan ditahun 2016, Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta mementaskan lakon *Caligula* karya Albert Camus dan disutradarai oleh Nur Muhammad Swastika Ardi. Sabtu, 14 Mei 2016. Di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Produksi lakon *Caligula* menghabiskan biaya Rp 64.668.000,00.

Pentas tunggal Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta yang telah dilakukan: *Gadis di Dalam Kereta* (2009), *Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib* (2010), *Persimpangan* (2011), *Wabah* (2012), *Calon Arang* (2013), *Sampek dan Engtay* (2014), *Kabayan di Negeri Romeo* (2015), *Kong X Kong* (2016). Pentas produksi ditahun 2016 Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta mementaskan lakon *Kong X Kong* diadaptasi dari lakon *The Three Penny Opera* karya Bertolt Brecht dan disutradarai oleh Inggit Muhammad. Rabu, 04 Mei 2016. Di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Pementasan lakon *Kong X Kong* menghabiskan biaya Rp 52.400.000,00.

Biaya produksi pementasan kedua ekstrakurikuler teater ditahun 2016, menghabiskan biaya produksi lebih dari Rp 50.000.000,00. Pada biaya pementasan menunjukkan bahwa ada hal yang menarik untuk diteliti dan membagi waktu antara instrakurikuler dan ekstrakurikuler, karena kedua teater SMA Negeri yaitu Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat memproduksi pementasan besar dan memenuhi kebutuhan biaya produksi. Oleh karena itu, perlu dikaji manajemen produksi pementasan Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta lakon *Caligula* karya Albert Camus dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta lakon *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi oleh Tia Noor Larasati.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi lakon *Caligula* karya Albert Camus oleh Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana manajemen produksi lakon *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi Tia Noor Larasati oleh Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan manajemen produksi *Caligula* oleh Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan manajemen produksi *Kong X Kong* oleh Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta?

TUJUAN PENELITIAN

Sutrisno Hadi berpendapat, tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.³ Ada beberapa tujuan dalam penelitian.

1. Menganalisis manajemen produksi lakon *Caligula* karya Albert Camus oleh Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta.

³ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987. hlm. 3.

2. Menganalisis manajemen produksi lakon *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi oleh Tia Noor Larasati
3. Menganalisis dan membandingkan model manajemen produksi menggunakan studi komparasi lakon *Caligula* oleh Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan lakon *Kong X Kong* oleh Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta.

LANDASAN TEORI

Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi) – tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, dan sebagainya – dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.⁴ Manajemen produksi bertugas mengelola seluruh anggaran, penskedulian kegiatan dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan alokasi biaya produksi yang menopang dan mengimplementasikan komponen desain dan fungsi pelaksanaan teknis.⁵ Jadi, manajemen produksi merupakan metode atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan penciptaan faedah baru atau produk tertentu.

Manajemen Produksi Teater

Manajemen produksi teater yang dipaparkan oleh Nano Riantiarno adalah meliputi organisasi dan koordinasi, perencanaan produksi, publikasi, promosi, penonton, urusan, karcis, keuangan atau pendanaan, dan bagian umum. Bagian ini biasanya disebut dengan non artistik.⁶ Selain itu Nano juga menyatakan bahwa produksi teater dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang mengurus masalah artistik atau kesenian, dan kelompok yang mengurus non artistik atau manajemen produksi.⁷ Manajemen produksi teater merupakan suatu sistem kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pertunjukan.⁸ Kualitas pertunjukan yang baik tidak lepas dari manajemen produksi yang mampu menjalankan dan mencapai tujuan pada setiap proses produksi pertunjukan. Pada dasarnya manajemen produksi adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan produk.⁹ Penerapan teori manajemen produksi yang

⁴ T. Hani Handoko. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi Edisi I*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2015. hlm.3.

⁵ Daniel A. Ionazzi. *The Stage Management Handbook*. AS: Betterway Books, 1992. hlm. 22.

⁶ Nano Riantiarno. *Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo, 2011. hlm. 211.

⁷ Nano Riantiarno. *Menyentuh Teater Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU:3 Books, 2003. hlm. 113.

⁸ M. Jazuli, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014. hlm. 2.

⁹ Achsan Permas, *et, al. Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM, 2003. hlm. 171.

digunakan pada kajian ini meliputi suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengendalian.

Dengan demikian, unsur-unsur yang terkandung di dalam manajemen adalah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengendalian.¹⁰ Jadi, manajemen produksi teater berkaitan dengan proses produksi untuk menopang penyelenggaraan dan terciptanya produk teater yang berkualitas dan sesuai dengan anggaran biaya yang sudah ditentukan.

Fokus penelitian dengan judul Manajemen Produksi Teater SMA Negeri di Yogyakarta studi kasus Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah cara perencanaan produk dengan dasar manajemen produksi sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengendalian atau pengawasan (*controlling*), sistem produksi dan proses produksi yaitu proses manajemen artistik dan manajemen non artistik pada Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta lakon *Caligula* karya Albert Camus dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta lakon *Kong X Kong* karya Tia Noor Larasati.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian Manajemen Produksi Teater SMA Negeri di Kota Yogyakarta studi kasus Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari ketiganya. Data penelitian kualitatif bisa berupa tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, angka, pertunjukan kesenian, relief-relief dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransposisikan sebagai teks.¹¹

Borg & Gall menerangkan bahwa penelitian kasual komparatif digunakan apabila ingin mengetahui kemungkinan akibat dari sesuatu kejadian yang tidak dapat dilakukan dengan suatu eksperimen.¹² Penelitian komparatif juga dijelaskan Sumadi Suryabrata bahwa tujuannya adalah untuk menyelidiki kemungkinan sebab-akibat dengan cara: berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.¹³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode komparatif atau komparasi adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan suatu masalah pada objek material. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan manajemen produksi yang ada di objek material,

Tahapan metode penelitian meliputi enam tahap yaitu: pengamatan awal, penghimpunan data tentang manajemen produksi, mendata proses produksi,

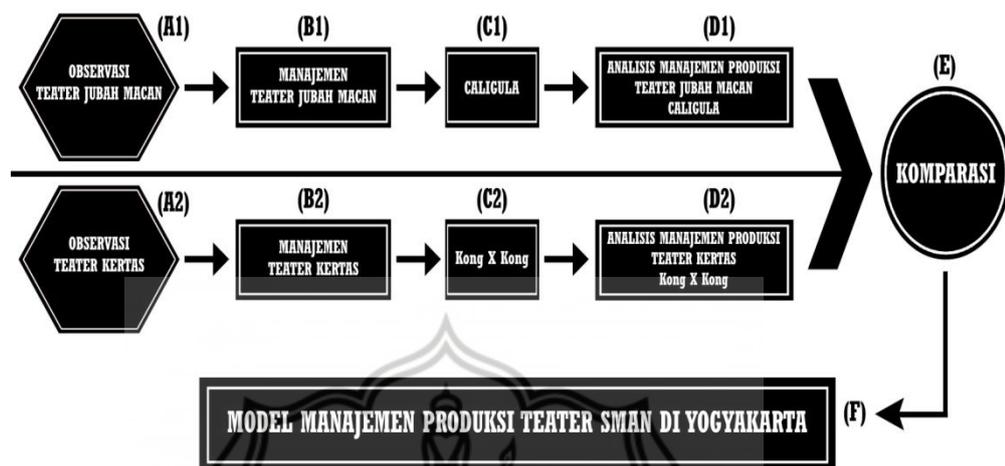
¹⁰ Agus Ahyari. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi Buku 1 Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1986. hlm.35.

¹¹ Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005. hlm. 60.

¹² *Ibid*, hlm. 36.

¹³ Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm 84.

analisis manajemen produksi perumusan menggunakan teori komparasi, penemuan hasil studi komparasi, Alur metode penelitian manajemen produksi Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat dari skema di bawah ini:



Alur Metode Penelitian
Manajemen Produksi
Teater Jubah Macan dan Teater Kertas
(Skema : Happy Aremawan LP, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen produksi seni pertunjukan merupakan suatu sistem kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pertunjukan, artinya kegiatan yang menyangkut usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya, seperti bahan atau materi pertunjukan, tenaga kerja, dan sebagainya, dalam proses transformasi agar menjadi produk seni pertunjukan yang lebih berdayaguna. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.¹⁴

Teater merupakan *sintetic art*, seni luluhan dari berbagai unsur seni. Memahami kolektivitas pun dapat didukung unsur seniman atau pekerjaannya, baik yang bekerja dibidang artistik maupun non artistik.¹⁵ Maka kerja mencipta seni teater harus merupakan satu kesatuan yang utuh antar unsur tersebut. Aspek yang dikaji pada penelitian dengan judul Manajemen Produksi Teater SMA Negeri di Yogyakarta studi kasus Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta lebih difokuskan pada manajemen artistik dan manajemen non artistik. Setiap tahun, ekstrakurikuler teater di kedua sekolah tersebut rutin mengadakan produksi pementasan. Selain daya kreatifitas

¹⁴ Hani Handoko, *Manajemen, Edisi II*. Yogyakarta: BPFE. 1993. Hlm. 6.

¹⁵ Nur Iswantara, *Kritik Seni, Seni Kritik*, Semarang: Gigih Pustaka Mandiri. 2016. hlm. 121.

dan kemampuan pada penggarapan karya teater, tetapi juga berpraktik manajemen keproduksian dan dapat terlaksana dengan baik.

A. Manajemen Produksi Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Fungsi dasar manajemen produksi sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi: 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) pengarahan (*actuating*), 4) pengendalian atau pengawasan (*controlling*).¹⁶

Dasar Perencanaan Manajemen Produksi

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan titik awal proses manajemen organisasi, termasuk seni pertunjukan.¹⁷ Jadi, perencanaan dengan kata lain adalah penetapan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan, standart mutu dari suatu organisasi atau kelompok teater. Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung. Pada pentas besar tahun 2016 Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta, memilih naskah *Caligula* karya Albert Camus. Anggaran yang disusun oleh pimpinan produksi Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta sejumlah Rp 64.668.000,00. Anggaran tersebut mencakup semua kebutuhan yang digunakan oleh tim artistik maupun tim produksi untuk membuat pentas besar tahun 2016.

Pada tahun 2016 perencanaan produksi pentas besar Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta lakon *Caligula* Karya Albert Camus dimulai sejak bulan November 2015. Perencanaan dimulai dengan menentukan pimpinan produksi dan sutradara utama, dipimpin oleh ketua umum Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu Salman Haybati. Keputusan hasil diskusi yang didasarkan atas kinerja pementasan pada tahun 2015, maka dipilihlah Athallah Acyuta Prama sebagai pimpinan produksi dan Nur Muhammad Swastika Ardhi sebagai sutradara utama. Keduanya dipilih karena dianggap memiliki sifat kepemimpinan yang baik, ilmu pengetahuan tentang teater yang memadai dan mampu menunjukkan kinerja yang baik pada pentas besar tahun 2015.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses orang-orang, alat, tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Pengorganisasian kegiatan memiliki fungsi untuk menjamin agar kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal.¹⁹ Jadi, pengorganisasian bisa diartikan sebagai perserikatan dari beberapa manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan dasar pembagian tugas, kerja dan wewenang sesuai kompetensinya. Setelah pimpinan produksi dan sutradara utama dipilih, keduanya memiliki wewenang untuk

¹⁶ Goerge R. Terry, *Principle Of Management*.Homewood: Illionis, 1960. Dalam M. Jazuli, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014. hlm. 12.

¹⁷ Achsan Permas, *et, al. Op. Cit.* hlm. 22.

¹⁸ M. Jazuli, *Op. Cit.* hlm. 13.

¹⁹ Achsan Permas , *Op. Cit.* hlm. 24.

menentukan anggota tim produksi dan anggota tim artistik. Pimpinan produksi maupun sutradara utama menentukan anggota untuk masing-masing timnya melalui *open recruitmen* untuk mengetahui terlebih dahulu jenis kreativitas yang dimiliki masing-masing individu.

Panitia pentas besar 2016, tidak hanya anggota teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta tetapi dibantu oleh siswa siswi SMA Negeri 3 Yogyakarta yang ingin mengikuti pentas besar 2016. Sejumlah 287 orang yang terdiri dari siswa siswi SMA Negeri 3 Yogyakarta, terbagi dalam tim artistik yang meliputi sutradara, asisten sutradara 1, asisten sutradara 2, sutradara artistik, sutradara *lighting*, sutradara musik, pemain, penari, pemusik, koor atau *choir*, penata busana dan penata rias. Tim produksi meliputi pimpinan produksi, asisten produksi, *stage manager*, asisten *stage manager* sekretaris, bendahara, divisi dana usaha, divisi humas, divisi publikasi, divisi keamanan, divisi dokumentasi, divisi multimedia dan animasi, divisi konsumsi, divisi ticketing, divisi perlengkapan dan divisi keamanan. Setelah struktur pembagian kerja dilakukan, maka tim Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta segera melaksanakan tugas sesuai bidangnya masing-masing.

Setiap divisi mempunyai koordinator dan anggota. Tugas koordinator adalah mengordinasi dan bertanggung jawab, memantau kinerja serta target setiap divisi. Setiap divisi memiliki *job description* masing-masing yang harus dilakukan dan selesai dengan target yang sudah ditentukan oleh setiap koordinator. Pada sebuah produksi, faktor yang terpenting dalam masalah pengorganisasian ini adalah bagaimana kerjasama yang baik dapat diciptakan di dalam lingkungan organisasi. Kerjasama yang baik akan mempengaruhi motivasi kerja setiap anggota dan tepat waktu dalam menyelesaikan target.

Sebuah organisasi atau kepanitiaan seni pertunjukan dalam menerapkan manajemen di dalam organisasinya juga akan dipengaruhi oleh orientasi organisasinya serta tingkat keterlibatan pengelola yang menjalankannya. Pada pentas besar 2016 Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta menggunakan jenis organisasi panitia.

Organisasi panitia adalah organisasi yang pada umumnya dibentuk dalam waktu yang terbatas untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kepemimpinan dan tanggung jawab dilaksanakan secara kolektif.²⁰

c. Pengarahan

Pengarahan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial.²¹ Pengarahan memiliki fungsi untuk membuat karyawan/anggota organisasi melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan harapan organisasi. *Supervisor* dan alumni adalah bagian terpenting dalam proses penggarapan artistik dan produksi lakon *Caligula* karya Albert Camus. *Supervisor* pada setiap pentas besar Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah Sugeng Prihatin.

Posisi *supervisor* dan alumni sebagai penasehat serta *evaluator* pada setiap

²⁰ Sutarto. *Dasar Dasar Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1981. hlm. 28.

²¹ M. Jazuli, *Op. Cit.* hlm. 16.

latihan maupun evaluasi dan rapat diskusi. Setelah diskusi dengan *supervisor* dan alumni, pimpinan produksi merancang *job description*. Menurut pimpinan produksi Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta *job description* merupakan panduan untuk koordinator dan anggota setiap divisi dalam menjalankan tugas. Semakin jelas *job description* diberikan dan dibuat, maka semakin mudah koordinator dan anggota setiap divisi untuk melaksanakan tugas sesuai dengan tujuannya. *Job description* yang telah dibuat berisi kewajiban dan wewenang setiap divisi untuk melaksanakan tugas yang telah disetujui *supervisor*, alumni dan pimpinan produksi.

d. Pengendalian

Pengendalian atau pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan.²² Pengendalian kegiatan pada prinsipnya adalah mekanisme yang berfungsi untuk menjamin dan memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pada pengendalian manajemen dipegang oleh pimpinan produksi dengan menentukan target penyelesaian tugas yang sudah ditentukan. Setelah struktur pembagian kerja pentas besar Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta telah dibentuk, maka setiap individu di dalam tim Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta segera mempersiapkan tugasnya masing-masing. Koordinator tim artistik dan non artistik bertanggung jawab memimpin dan memandu kinerja yang dilakukan oleh timnya. Tim sutradara mendiskusikan dan mengolah proses pementasan yang akan disajikan. Tim produksi bertugas untuk merancang dan merekap berbagai keperluan yang dibutuhkan pada pementasan lakon *Caligula* karya Albert Camus.

Pada dasarnya, sutradara memegang peranan penting dalam pengarahan bidang artistik dan merancang pementasan. Oleh karena itu, ide atau gagasan yang diberikan oleh sutradara yang akan diolah oleh tim produksi dan tim artistik. Saat merancang gambaran pementasan, sutradara utama selalu melakukan diskusi dengan *supervisor* yaitu Sugeng Prihatin dan beberapa alumni Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Pada pementasan *Caligula* karya Albert Camus, sutradara tidak terdiri dari satu orang saja, melainkan ada empat asisten sutradara yang bergabung bersama sutradara utama. Jadi, selama proses mendiskusikan pementasan sering kali mengalami perdebatan panjang karena banyaknya ide yang dikemukakan oleh masing-masing pihak. Akan tetapi, ide yang telah didapatkan akan didiskusikan bersama *supervisor* dan alumni. Asisten sutradara artistik bertugas merancang gambaran dekorasi. Sutradara musik bertugas merancang musik, begitu juga dengan asisten sutradara yang lain.

Sistem Produksi

Sistem produksi merupakan gabungan dari beberapa unit atau elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang untuk melaksanakan proses produksi.²³ Pada pengelolaan pertunjukan atau menyiapkan produksi ada dua kerja pokok,

²² M. Jazuli, *Op. Cit.* hlm. 17.

²³ Agus Ahyari. *Op. Cit.* hlm.88.

yaitu menyiapkan tontonan dan mendatangkan penonton.²⁴ Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta yang telah memproduksi pentas besar sejak tahun 2001 telah memiliki sistem manajemen sendiri.²⁵ Artinya keberhasilan Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta sangat didukung oleh potensi kelompok dalam mengkoordinasi dan melatih anggota baru untuk menjadi tim artistik maupun tim produksi secara terstruktur.

Menjelaskan sistem produksi Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam kaitannya produksi pementasan lakon *Caligula* karya Albert Camus, mengacu dari faktor tersebut di atas. Faktor pimpinan pada Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta ada dua, satu pimpinan kelompok kerja menyiapkan tontonan yang dikoordinasi oleh kelima Sutradara dan asisten sutradara yaitu Nur Muhammad Swastika Ardhi, Anisabila Galuh Purbosari, Josephine Aurelie Sekar Phinastikha, Lusya Estihito Estuningrum dan Syania Shabrina. Sedangkan, dalam bidang menyiapkan tontonan sutradara berkoordinasi dengan Sugeng Prihatin selaku *supervisor* dan pelatih tetap sejak tahun 1986, alumni dan pelatih tamu. Pada proses pentas besar lakon *Caligula* karya Albert Camus, diadakan *workshop* tentang keaktoran yang dipandu oleh Rukman Rosadi. *Workshop* tersebut sangat berpengaruh untuk para pemeran lakon *Caligula* karya Albert Camus. Perubahan dirasa sangat signifikan, dari bidang pemeranan dan penyutradaraan. Selain itu semangat berproses semakin meningkat.²⁶

Pada proses penggarapan karya memiliki sistem peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap pemain lakon *Caligula* karya Albert Camus. (lihat gambar 3) Sedangkan pimpinan produksi bekerja mendatangkan penonton dikoordinasi oleh kelima pimpinan produksi dan asisten produksi yaitu Athallah Acyuta Prama, Yosephine Audriana, Aldhy Putra Hima, Yogi Erlang Permadi dan Salma Putri Afida.

Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu cara atau metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau atau penciptaan faedah baru.²⁷ Proses produksi teater adalah serangkaian kegiatan produksi yang sangat kompleks. Proses produksi teater juga melibatkan semua keahlian dalam berbagai bidang di panggung untuk memunculkan aspek estetika dalam pementasan. Proses produksi teater juga melibatkan produser, sutradara, aktor, tim artistik, bagian keuangan,

²⁴ Ratna Riantiarno, "Makalah Utama Pelatihan Manajemen Seni" dalam Nano Riantiarno, *Kitab Teater, Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*, Jakarta: Grasindo, 2011. hlm.235.

²⁵ Wawancara dengan Sugeng Prihatin, 45 tahun, Pelatih Teater Jubah Macan SMAN 3 Yogyakarta, 12-10-2016. 15.30 WIB. Jl. Celeban No. 390 RT 17 RW 04. Kel. Tahunan. Umbulharjo Yogyakarta.

²⁶ Wawancara dengan Nur Muhammad Swastika Ardi, 17 tahun, Sutradara *Caligula* Teater Jubah Macan SMAN 3 Yogyakarta, 09-11-2016. 14.00 WIB, Jl. Lakda Laut Yos Sudarso No.7 Kota Baru. Kota Yogyakarta.

²⁷ Agus Ahyari, *Op. Cit.* hlm. 61.

promosi atau humas, dokumentasi, logistik, kesekretariatan, penerima tamu, dan pengemudi yang bekerjasama untuk menghasilkan pertunjukan.²⁸

Kerja produksi teater harus mempunyai manajemen, karena dibutuhkan koordinasi dan keteraturan. Dapat dibayangkan jika sebuah produksi teater dikerjakan serabutan tanpa rencana yang jelas dan bekerja dengan sikap coba-coba akan merugikan satu sama lain. Pada proses produksi pentas besar yang diadakan rutin setiap tahun, Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta selalu berusaha untuk lebih baik daripada pementasan sebelumnya. Pada tahun 2016 Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta memilih lakon *Caligula* karya Albert Camus..

a. Manajemen Artistik

Pada manajemen artistik difokuskan pada bidang tahap penyutradaraan, tata panggung dan dekorasi, tata busana, tata rias, tata sinar, dan tata musik. Pada bab ini menjelaskan proses penjadian beberapa bidang artistik untuk menjadi tontonan yaitu pementasan *Caligula* karya Albert Camus.

b. Manajemen Non Artistik

Administrasi Teater

Masalah pokok pada administrasi teater adalah pengendalian keuangan atau pemerolehan dana dan publikasi.²⁹ Kemudian diperjelas Ratna Riantiaro, setiap produksi memerlukan penanganan anggaran dan pemasaran yang khas, namun pada dasarnya ada tiga hal yang penting: 1. Menyusun rencana sedini mungkin, 2. Menyusun rencana serinci mungkin, dan 3. Bersikap luwes dalam menghadapi masalah.

Pada manajemen non artistik difokuskan pada bidang tahap pemerolehan dana dan publikasi. Pada bab ini menjelaskan proses pendapatan dana untuk menutup anggaran biaya yang sudah ditentukan.

B. Manajemen Produksi Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Fungsi dasar manajemen produksi sebagai proses dinamis yang meliputi fungsi-fungsi: 1) perencanaan (*planning*), 2) pengorganisasian (*organizing*), 3) pengarahan (*actuating*), 4) pengendalian atau pengawasan (*controlling*).³⁰

1. Dasar Perencanaan Manajemen Produksi

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan titik awal proses manajemen organisasi, termasuk seni pertunjukan.³¹ Jadi, perencanaan dengan kata lain adalah penetapan, kebijakan prosedur, program, pembiayaan, standart mutu dari suatu organisasi atau kelompok teater. Perencanaan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha

²⁸ Suroso. *Drama: Teori dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: Elmatara, 2015. hlm. 90.

²⁹ Ratna Riantiaro, *Op. Cit.* hlm. 355.

³⁰ Goerge R. Terry, *Principle Of Management*.Homewood: IIIionis, 1960. Dalam M. Jazuli, *Manajemen Seni Pertunjukan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014. hlm. 12.

³¹ Achsan Permas, *et, al. Op.Cit.* hlm. 22.

dimulai hingga proses usaha masih berlangsung Perencanaan menimbulkan aktivitas-aktivitas yang teratur dan bermanfaat. Pada pentas tunggal tahun 2016 Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta, memilih naskah *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi oleh Tia Noor Larasati. Naskah tersebut diadaptasi dari naskah *The Three Penny Opera* Karya Bertolt Bercht. Anggaran yang disusun oleh pimpinan produksi Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta sejumlah Rp 52.400.000,00. Anggaran biaya tersebut mencakup semua kebutuhan yang digunakan oleh tim artistik maupun tim produksi untuk membuat pentas besar tahun 2016.

Persiapan pada proses pentas tunggal 2016 dimulai pada bulan November 2015. Perencanaan diawali dengan menentukan pimpinan produksi dan ketua. Kedua jabatan ini sangat penting pada setiap proses produksi Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta. Perbedaan pimpinan produksi dan ketua yaitu: pimpinan produksi adalah pimpinan tertinggi untuk urusan produksi dan artistik, perbedaan dengan ketua adalah hanya mengurus keproduksian saja.³² Pimpinan produksi dan ketua dipilih berdasarkan *voting* bersama pengurus harian Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta dan mempertimbangkan keaktifan pada kepengurusan tahun 2015, selain itu ada tradisi yaitu pimpinan produksi dipilih berdasarkan jabatan ketua 1 pada produksi pentas tunggal tahun sebelumnya. Maka dipilihlah Rani Chandra sebagai pimpinan produksi dan Ahmad Dhira Pramoda sebagai ketua pentas tunggal Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta tahun 2016.

Setelah kedua pimpinan paling tinggi terpilih, maka tugas pimpinan produksi dan ketua memilih staf atau anggota pada setiap seksi keproduksian. Terbentuknya tim keproduksian pentas tunggal 2016 dilanjutkan dengan membentuk tim artistik bersama Tia Noor Larasati sebagai ketua umum dan pengurus harian Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pemilihan sutradara berdasarkan *voting* dengan mempertimbangkan kinerja, kemauan dan kemampuan dalam bidang teater. Terpilih Inggit Muhammad R sebagai sutradara pentas tunggal 2016 Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta. Setelah sutradara terpilih, maka sutradara memilih tim kerja bagian artistik.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses orang-orang, alat, tugas dan tanggung jawab serta wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.³³ Pengorganisasian kegiatan memiliki fungsi untuk menjamin agar kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Setelah pimpinan produksi, ketua dan sutradara dipilih, ketiganya memiliki wewenang untuk menentukan anggota tim produksi dan anggota tim artistik. Baik pimpinan produksi dan ketua maupun sutradara menentukan anggota untuk masing-masing timnya melalui *open recruitmen* untuk mengetahui jenis keahlian yang dimiliki masing-masing individu dan melalui sistem pilih langsung

³² Wawancara dengan Patricia Ferginia, 18 tahun, Sekretaris produksi *Kong X Kong* Teater Kertas SMAN 2 Yogyakarta, 09-09-2016, 14.00 WIB. Jl. Bener No. 30. Tegalrejo Kota Yogyakarta.

³³ M. Jazuli, *Op. Cit.* hlm. 13.

karena pimpinan produksi, ketua dan sutradara sudah mengetahui kinerja pada produksi pementasan tahun 2015.

Panitia yang pada pentas tunggal Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta, tidak hanya anggota teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta tetapi dibantu oleh siswa siswi SMA Negeri 2 Yogyakarta yang ingin mengikuti salah satu *event* yang diadakan oleh OSIS SMA Negeri 2 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta yaitu pentas tunggal tahun 2016. Pendukung pentas tunggal 2016 sejumlah 182 orang terdiri dari siswa siswi SMA Negeri 2 Yogyakarta. Setiap seksi mempunyai koordinator dan anggota. Tugas koordinator adalah mengordinasi dan bertanggung jawab, memantau kinerja dan target setiap seksi.

c. Pengarahan

Pengarahan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan ke arah sasaran perencanaan manajerial.³⁴ Pengarahan memiliki fungsi untuk membuat karyawan/anggota organisasi melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan harapan organisasi. Pengarahan pada produksi pementasan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta menggunakan *job description* yang dibentuk oleh pimpinan produksi. *Job description* yang dibentuk hanya secara pandangan umum, selebihnya setiap divisi mencari dan langsung mempraktikkan. *Supervisor* adalah bagian terpenting dalam proses penggarapan artistik dan produksi lakon *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi oleh Tia Noor Larasati. *Supervisor* pada pentas tunggal Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah M. Yusuf Abdillah. Posisi *supervisor* dan tim kreatif sebagai penasehat dan evaluator pada setiap latihan maupun evaluasi dan rapat diskusi.³⁵

d. pengendalian

Pengendalian atau pengawasan adalah kegiatan manajer atau pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan ujuan yang telah ditentukan.³⁶ Pengendalian kegiatan pada prinsipnya adalah mekanisme yang berfungsi untuk menjamin dan memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. *Job description* sangat berpengaruh penting pada pengendalian untuk mencapai sasaran setiap divisi. *Job description* dijelaskan pada rapat besar seluruh panitia yang terlibat di dalam pentas tunggal Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta.

Pada pengendalian produksi, setiap seksi dan anggota bekerja sama dengan baik demi mencapai tujuan setiap seksi. Kerja sama dan kekompakkan yang baik dituntut di dalam kepanitiaan pentas tunggal Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta. Pengendalian kerja dipantau dengan diadakan rapat besar dipimpin oleh pimpinan produksi untuk mengetahui kinerja anggota setiap seksi dan perkembangan proses tercapainya setiap seksi yang telah ditentukan.

³⁴ M. Jazuli, *Op. Cit.* hlm. 16.

³⁵ Wawancara dengan M. Yusuf Abdillah. 37 tahun, Pelatih Teater Kertas SMAN 2 Yogyakarta, 13-10-2016, 10.00 WIB. Jl. Perintis RT 01. Dusun Jeblog Tortonimolo Kasihan Bantul.

³⁶ M. Jazuli, *Op. Cit.* hlm. 17.

2. Sistem Produksi

Sistem produksi merupakan gabungan dari beberapa unit atau elemen yang saling berhubungan dan saling menunjang untuk melaksanakan proses produksi.³⁷ Pada pengelolaan pertunjukan atau menyiapkan produksi ada dua kerja pokok, yaitu menyiapkan tontonan dan mendatangkan penonton.³⁸ Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta memiliki sistem kerja produksi dengan sistem militan.

“...pengajaran disetiap membuat pementasan cukup mudah dan sederhana.pembuatan produksi teater harus ada tim produksi dan tim artistik, itu adalah pokok. Jadi yang bekerja di artistik jangan diganggu dan dibebani dengan produksi, begitu pula di manajemen produksi jangan mengurus artistik. Rupanya mereka itu manajemen organisasinya, seperti model keroyokan yang menggunakan disiplin tentara. Selain itu mereka juga menggunakan sistem satu komando.”³⁹

Panitia pentas tunggal Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta juga memiliki sistem dan peraturan yang harus dipatuhi, peraturan berkaitan dengan penambahan pemasukan dana untuk biaya produksi. Sebagai contoh adalah setiap satu minggu sekali semua panitia yang tergabung di dalam pentas tunggal Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta wajib membayar iuran Rp 4.000,00. Selain itu, setiap rapat besar atau rapat pengendalian diwajibkan membayar iuran Rp 4.000,00.

Jika tidak mengikuti rapat besar tanpa alasan dikenakan denda Rp 10.000,00. Panitia pentas besar Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta jika tidak datang rapat besar dikarenakan izin dikenakan biaya Rp 5.000,00. Adanya peraturan atau sistem kerja produksi seperti apa yang telah dibuat dan disetujui oleh semua anggota panitia yang terlibat pada pentas besar Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta, setiap individu dan anggota mempunyai tanggung jawab untuk melaporkan hasil kerja setiap seksi, juga membantu memenuhi biaya produksi yang dianggarkan.

3. Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah baru. Proses produksi teater adalah serangkaian kegiatan produksi yang sangat kompleks. Proses produksi teater juga melibatkan semua keahlian dalam berbagai bidang di panggung untuk memunculkan aspek estetika dalam pementasan. Proses produksi teater juga melibatkan produser, sutradara, aktor, tim artistik, bagian keuangan, promosi/humas, dokumentasi, logistik, kesekretariatan, penerima tamu, dan pengemudi yang bekerjasama untuk menghasilkan pertunjukan.⁴⁰

³⁷ Agus Ahyari, *Op. Cit.* hlm. 88.

³⁸ Ratna Riantiaro, *Op. Cit.* hlm. 235.

³⁹ Wawancara dengan M. Yusuf Abdillah. 37 tahun, Pelatih Teater Kertas SMAN 2 Yogyakarta, 13-10-2016, 10.00 WIB. Jl. Perintis RT 01. Dusun Jeblog Tortonimolo Kasihan Bantul.

⁴⁰ Suroso, *Op. Cit.* hlm. 90.

Pada tahun 2016 Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta memilih lakon *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi oleh Tia Noor Larasati diadaptasi naskah *The Three Penny Opera* karya Bertolt Brecht. Berikut ini data penelitian terhadap proses produksi yang meliputi manajemen artistik dan manajemen produksi pementasan lakon *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi oleh Tia Noor Larasati oleh Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta.

a. Manajemen Artistik

Pada manajemen artistik difokuskan pada bidang tahap penyutradaraan, tata panggung dan dekorasi, tata busana, tata rias, tata sinar, dan tata musik. Pada bab ini menjelaskan proses penjadian beberapa bidang artistik untuk menjadi tontonan yaitu pementasan *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi oleh Tia Noor Larasati.

b. Manajemen Non Artistik

Administrasi Teater

Masalah pokok pada administrasi teater adalah pengendalian keuangan atau pemerolehan dana dan publikasi.⁴¹ Kemudian diperjelas Ratna Riantiarno, setiap produksi memerlukan penanganan anggaran dan pemasaran yang khas, namun pada dasarnya ada tiga hal yang penting: 1. Menyusun rencana sedini mungkin, 2. Menyusun rencana serinci mungkin, dan 3. Bersikap luwes dalam menghadapi masalah.

Pada manajemen non artistik difokuskan pada bidang tahap pemerolehan dana dan publikasi. Pada bab ini menjelaskan proses pendapatan dana untuk menutup anggaran biaya yang sudah ditentukan.

C. Komparasi Manajemen Produksi Teater Jubah Macan dan Teater Kertas

Borg & Gall menerangkan bahwa penelitian kasual komparatif digunakan apabila ingin mengetahui kemungkinan akibat dari sesuatu kejadian yang tidak dapat dilakukan dengan suatu eksperimen.⁴² Penelitian komparatif juga dijelaskan Sumadi Suryabrata bahwa tujuannya adalah untuk menyelidiki kemungkinan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.⁴³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode komparatif atau komparasi adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan suatu masalah pada objek material.

Pada penelitian dengan judul Manajemen Produksi Teater SMA Negeri di Yogyakarta Studi Kasus Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta, bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan manajemen produksi yang ada di objek material. Bertujuan untuk mengetahui model produksi teater SMA Negeri di Kota Yogyakarta.

⁴¹ Ratna Riantiarno, *Op. Cit.* hlm. 355.

⁴² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006. hlm. 239.

⁴³ Sumadi Suryabrata. *Op. Cit.* hlm 84.

C. Kesimpulan Hasil Komparasi

SMA Negeri 3 Yogyakarta dan SMA Negeri 2 Yogyakarta, sebagai sekolah yang termasuk dalam kategori unggul memiliki siswa siswi dengan daya kreativitas yang unggul pula. Setiap tahun, ekstrakurikuler teater di kedua sekolah tersebut rutin mengadakan produksi pementasan dengan memunculkan ide-ide baru. Selain daya kreatifitas dan kemampuan pada penggarapan karya teater, tetapi juga berpraktik manajemen produksi dan dapat terlaksana dengan baik.

Mencermati manajemen produksi Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta lakon *Caligula* karya Albert Camus dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta lakon *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi oleh Tia Noor Larasati, maka pada kenyataannya kedua teater tersebut mengedepankan semangat kebersamaan dan sistem kerja yang militan atau keroyokan demi mencapai sebuah produksi yang maksimal hal ini sesuai dengan spirit berteater yang berarti memerlukan kerja kolektif.

Pada dasarnya manajemen produksi yang diterapkan Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta memiliki persamaan. Pengelolaan manajemen yang baik belum cukup tanpa adanya dukungan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai. Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta sudah melakukan kerja kolektif dan terstruktur, tetapi masih perlu pemahaman dalam proses kerja teater yang baik. Mengingat Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah ekstrakurikuler teater yang ada di lingkungan sekolah. Tujuan utama siswa siswi di SMA Negeri 3 Yogyakarta dan SMA Negeri 2 Yogyakarta adalah untuk belajar akademik bukan non akademik.

SIMPULAN

Pada pendidikan dikenal ada dua kegiatan elementer yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan pendidik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran, yang ditujukan untuk membantu siswa memunculkan potensinya dan mengasah bakat dan minat siswa yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dari sebelas SMA Negeri di Kota Yogyakarta, ekstrakurikuler teater diikuti oleh 9 SMA Negeri diantaranya: SMA Negeri 1 Yogyakarta Teater Nilapangkaja, SMA Negeri 2 Yogyakarta Teater Kertas, SMA Negeri 3 Yogyakarta Teater Jubah Macan, SMA Negeri 5 Yogyakarta Teater Puspanegara, SMA Negeri 6 Yogyakarta Teater Emwe, SMA Negeri 7 Yogyakarta Teater Antena, SMA Negeri 8 Yogyakarta Teater 10, SMA Negeri 9 Yogyakarta Teater Sutera, dan SMA Negeri 11 Yogyakarta Teater Tapak Sebelas. Sedangkan yang tidak memiliki adalah SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 10 Yogyakarta.

Beberapa ekstrakurikuler teater SMA Negeri di Kota Yogyakarta belum mengelola secara berkelanjutan sesuai dengan data pada Grafik 4. Namun, Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta yang memiliki produktifitasnya konsisten sejak tahun 2006-2016. Ekstrakurikuler Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas

SMA Negeri 2 Yogyakarta menunjukkan penerapan manajemen yang berkelanjutan.

Pentas besar Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta antara lain: *Bom Waktu* (2006), *Opera Kecoa* (2007), *Opera Julini* (2008), *Wanita-wanita Parlemen* (2009), *Opera Sutawijaya* (2010), *Kisah Perjuangan Suku Naga* (2011), *Musikal Burung Bulbul* (2011), *Antigone* (2012), *Romeo Juliet* (2013), *Isyu* (2014), *A Midsummer Night's Dream* (2014), *Prahara Milano* (2015), *Caligula* (2016). Produksi pementasan ditahun 2016, Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta mementaskan lakon *Caligula* karya Albert Camus dan disutradarai oleh Nur Muhammad Swastika Ardi. Sabtu, 14 Mei 2016. Di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Produksi lakon *Caligula* menghabiskan biaya Rp 64.668.000,00.

Pentas tunggal Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta yang telah dilakukan: *Gadis di Dalam Kereta* (2009), *Malaikat Tersesat dan Termos Ajaib* (2010), *Persimpangan* (2011), *Wabah* (2012), *Calon Arang* (2013), *Sampek dan Engtay* (2014), *Kabayan di Negeri Romeo* (2015), *Kong X Kong* (2016). Pentas produksi ditahun 2016 Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta mementaskan lakon *Kong X Kong* diadaptasi dari lakon *The Three Penny Opera* karya Bertolt Brecht dan disutradarai oleh Inggit Muhammad. Rabu, 04 Mei 2016. Di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Pementasan lakon *Kong X Kong* menghabiskan biaya Rp 52.400.000,00.

Biaya produksi pementasan kedua ekstrakurikuler teater ditahun 2016, menghabiskan biaya produksi lebih dari Rp. 50.000.000,00. Pada biaya pementasan menunjukkan bahwa ada hal yang menarik untuk diteliti dan membagi waktu anatara instrakurikuler dan ekstrakurikuler, karena kedua teater SMA Negeri yaitu Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat memproduksi pementasan besar dan memenuhi kebutuhan biaya produksi. Oleh karena itu, perlu dikaji upaya manajemen produksi pementasan Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta lakon *Caligula* karya Albert Camus dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta lakon *Kong X Kong* karya Tia Noor Larasati.

Penerapan teori manajemen produksi yang digunakan pada kajian ini meliputi suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengendalian. Dengan demikian, unsur-unsur yang terkandung di dalam manajemen adalah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengendalian. Fokus dalam penelitian ini adalah cara perencanaan produk, sistem produksi dan proses produksi pada Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta lakon *Caligula* karya Albert Camus dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta lakon *Kong X Kong* karya Tia Noor Larasati.

Pada tahap analisis manajemen produksi Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta dibagi beberapa analisis diantaranya adalah pra perencanaan produksi, perencanaan produksi (pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian), sistem produksi, dan proses produksi. pada tahap proses produksi menjelaskan analisis manajemen artistik (tahap penyutradaraan, pemilihan pemeran, latihan pemeranan, tata panggung dan

dekorasi, tata buana. Tata rias, tata lampu dan tata msuik) dan analisis manajemen produksi yang lebih di fokuskan pada pemerolehan dana.

Berdasarkan runtutan analisis manajemen produksi dengan teori yang merujuk pada buku *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi ditulis oleh Agus Ahyari dan M. Jazuli*, dapat disimpulkan bahwa anggota Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta memiliki rasa dedikasi tinggi terhadap sekolah terutama pada ekstrakurikuler teater. Rasa dedikasi ini terkait adanya nama baik sekolah dan teater dengan beradu gengsi di kalangan sekolah-sekolah SMA Negeri di Kota Yogyakarta terhadap *event* yang difokuskan kepada pementasan teater.

SMA Negeri 3 Yogyakarta dan SMA Negeri 2 Yogyakarta, sebagai sekolah yang termasuk dalam kategori unggul memiliki siswa siswi dengan daya kreativitas yang unggul pula. Setiap tahun, ekstrakurikuler teater dikedua sekolah tersebut rutin mengadakan produksi pementasan dengan memunculkan konsep baru. Selain daya kreatifitas dan kemampuan pada penggarapan karya teater, tetapi juga berpraktik manajemen keproduksian dan dapat terlaksana dengan baik.

Pada dasarnya manajemen produksi Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta, memiliki sistem dan model militan atau keroyokan. Setiap memproduksi pementasan selalu melibatkan banyak orang yang terdiri dari siswa siswi dari SMA Negeri 3 Yogyakarta dan SMA Negeri 2 Yogyakarta. Mencermati manajemen produksi Teater Jubah Macan SMA Negeri 3 Yogyakarta lakon *Caligula* karya Albert Camus dan Teater Kertas SMA Negeri 2 Yogyakarta lakon *Kong X Kong* karya Bertolt Brecht adaptasi oleh Tia Noor Larasati, maka pada kenyataannya kedua teater tersebut mengedepankan semangat kebersamaan dan sistem kerja yang militan atau keroyokan demi mencapai sebuah produksi yang maksimal hal ini sesuai dengan spirit berteater yang berarti memerlukan kerja kolektif. Kesuksesan pementasan dan keproduksian merupakan suatu hal pandangan positif untuk sekolah-sekolah lain di Kota Yogyakarta.

KEPUSTAKAAN

- Ahyari, Agus, *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi Buku 1 Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE, 1986.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010..
- Djoddy, *Mengenal Permainan Seni Drama*. Surabaya: Arena Ilmu, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1984.
- Handoko, Hani, *Manajemen Seni, Edisi II*. Yogyakarta: BPFE. 1993.
- _____, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013.
- Ionazzi, Daniel A, *The Stage Management Handbook*. AS: Betterway Books, 1992.
- Iswantara, Nur, *Kritik Seni, Seni Kritik*, Semarang: Gigih Pustaka Mandiri. 2016.
- Jazuli, M, *Manajemen Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Graha Utama, 2014
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Permas, Achsan, Chysanti Hasibuan Sedyono, L. H. Pramoto, Triono Saputro, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM, 2003.
- Riantiarmono, Nano, *Kitab Teater Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011.
- _____, *Menyentuh Teater Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU:3 Books, 2003.
- Soemanto, Bakdi, *et, al, Kepingan Riwayat Teater Kontemporer di Yogyakarta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Suroso, *Drama: Teori dan Praktik Pementasan*. Yogyakarta: Elmatara, 2015.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1981.

INFORMAN

Lintang Timur Anusapati, 18 tahun, Ketua Forum Pelajar Yogyakarta, 31-8-2016, 16.30 WIB. Jl. C Simanjuntak No.2, Terban, Gondokusuman Kota Yogyakarta.

M. Yusuf Abdillah. 37 tahun, Pelatih Teater Kertas SMAN 2 Yogyakarta, 13-10-2016, 10.00 WIB. Jl. Perintis RT 01. Dusun Jeblog Tortonimolo Kasihan Bantul.

Sugeng Prihatin, 45 tahun, Pelatih Teater Jubah Macan SMAN 3 Yogyakarta, 08-09-2016. 15.30 WIB, Jl. Lakda Laut Yos Sudarso No.7 Kota Baru. Yogyakarta.

Patricia Ferginia, 18 tahun, Sekretaris produksi *Kong X Kong* Teater Kertas SMAN 2 Yogyakarta, 09-09-2016, 14.00 WIB. Jl. Bener No. 30. Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Nur Muhammad Swastika Ardi, 17 tahun, Sutradara *Caligula* Teater Jubah Macan SMAN 3 Yogyakarta, 09-11-2016. 14.00 WIB, Jl. Lakda Laut Yos Sudarso No.7 Kota Baru. Kota Yogyakarta.

Tia Noor Larasati, 17 tahun, Penulis Naskah *Kong X Kong* Teater Kertas SMAN 2 Yogyakarta, 08-11-2016, 14.00 WIB. Jl. Bener No. 30. Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Inggit Muhammad R, 18 tahun, Sutradara *Kong X Kong* Teater Kertas SMAN 2 Yogyakarta, 08-11-2016, 14.00 WIB. Jl. Bener No. 30. Tegalrejo Kota Yogyakarta.